

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari hidup dan kehidupan manusia dalam menunjang perkembangan dan kemajuan zaman. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu mandiri baik itu secara intelektual maupun secara moral. Pengajaran membentuk peserta didik berpikir secara intelektual dan empiris. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa dan sesama siswa secara maksimal. Hal ini dipandang sangat penting, karena melalui peran seorang guru proses pembelajaran dapat menghidupkan suasana dalam belajar.

Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Untuk menjadikan bahan belajar yang siap saji, masih dibutuhkan sentuhan profesional guru sehingga materi yang disajikan menarik minat dan hasrat

siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Kemampuan profesional seorang guru meliputi kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode, alat-alat bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu bentuk pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Namun pada kenyataannya, banyak yang tidak tercapai setelah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Syarifudin, salah satu penyebab kurang berjalannya proses pembelajaran adalah kurang kompetennya seorang guru pendidikan jasmani dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, sehingga tidak jarang proses pembelajaran berlangsung dengan suasana tidak kondusif dan kurang menarik¹

Di lingkungan sekolah, permainan bola voli merupakan salah satu aktivitas pembelajaran. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum yang wajib diajarkan dan diberikan di sekolah menengah pertama. Dalam bola voli siswa harus menguasai gerak dasar yang baik di antaranya *passing*, *smash*, servis, dan *block*. Selain itu dalam permainan bola voli diperlukan unsur-unsur gerakan yang kompleks seperti memukul, berlari, melompat, berjinjit, berguling dan menangkap.

¹ Syarifudin, Kunci Sukses Pengembangan Program Pendidikan Jasmani (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), h.4

Untuk mendapatkan keterampilan tersebut tidak terlepas dari bagaimana guru bisa menerapkan metode belajar yang tepat.

Servis adalah salah satu gerak dasar bola voli yang pertama dikenalkan sebagai pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam permainan bola voli. *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan - latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang - ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah - ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran servis bawah bola voli di SMPN 97 Jakarta Timur banyak menemui kendala di antaranya tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70, terbatasnya waktu, terbatasnya sarana dan prasarana serta kemampuan siswa sangat kurang dalam melakukan servis bawah, sehingga hasil pembelajaran tidak memenuhi KKM.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Drill wajar digunakan untuk :

- Kecakapan motoris, misalnya : menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya)
- Kecakapan mental, misalnya: Menghafal, menjumlah, menggalikan, membagi dan sebagainya

Hal - hal yang perlu diperhatikan :

- Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan
- Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan
- Sesuaikan lama latihan dengan kemampuan siswa
- Selingi latihan agar tidak membosankan
- Perhatikan kesalahan - kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan pula

Kelebihan dan kelemahan :

Kelebihan :

- Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang
- Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan

Kelemahan :

- Siswa cenderung belajar secara mekanis
- Dapat menyebabkan kebosanan
- Mematikan kreasi siswa
- Menimbulkan verbalisme (tahu kata - kata tetapi tak tahu arti)

Guru pendidikan jasmani dan pelatih yang dipilih sebaiknya mereka yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan dapat memberikan pelajaran kepada anak didiknya secara baik dengan menggunakan metode mengajar yang efektif agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa-siswi didiknya dengan mudah. Hal ini berarti jika guru dan pelatih menguasai materi pelajaran, maka mereka juga diharuskan menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi mengajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi pelajaran menjadi tidak maksimal.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran, guru pendidikan jasmani dan pelatih diharapkan dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi, dan internalisasi nilai-nilai serta pembinaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan hanya melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi, dan sosial. Selain itu aktivitas yang diberikan dalam pengajaran juga harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik,

sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung, tetapi juga dapat dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yaitu sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Dunkin dan Biddle, proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*Classroom Teaching*) berada pada empat variabel interaksi yaitu:

1. Variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik.
2. Variabel konteks (*context variables*) berupa pendidik, sekolah dan masyarakat.
3. Variabel proses (*process variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik.
4. Variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dunkin dan Biddle selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai kompetensi sub materi pembelajaran atau penguasaan materi dan kompetensi metodologi pembelajaran.²

Pada saat melakukan observasi awal sebelum memulai penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala siswa dalam melakukan servis bawah bola voli antara lain siswa belum memahami teknik ayunan, pandangan pada saat melakukan servis masih banyak yang salah, perkenaan bola dengan pergelangan tangan tidak tepat, tidak adanya gerakan follow true setelah

² H.Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.h. 63-64

melakukan servis bawah bola voli perkenaan sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan tidak memenuhi standar KKM pada saat penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian tentang penerapan metode mengajar pada pembelajaran servis bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendekatan metode pembelajaran apakah yang dapat digunakan untuk pembelajaran servis bawah di kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur?
2. Apakah metode mengajar latihan sesuai dan memberikan pengaruh yang baik bagi peningkatan pembelajaran servis bawah permainan bola voli siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur?
3. Apakah tingkat ketertarikan gerak berpengaruh terhadap peningkatan pada pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur?
4. Apakah dengan metode mengajar latihan dapat mengubah tingkat keseriusan siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur?

5. Apakah metode mengajar latihan bagus atau cocok diterapkan untuk siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode mengajar latihan dapat meningkatkan pembelajaran servis bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur?

D. Cara Pemecahan Masalah

Sebagai salah satu langkah dalam pemecahan permasalahan tentang rendahnya kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli akan dilakukan metode mengajar latihan serta memvariasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, agar hasil yang didapatkan bagus dan efektif.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pendidikan jasmani dalam menggunakan cara mengajar yang efektif, serta dapat memberikan bentuk pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan

efisien untuk mengajar pendidikan jasmani khususnya servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur.

2. Dapat mengembangkan materi servis bawah bola voli dengan cara yang baik dan sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru sehingga siswa paham dan dapat melakukan gerakan servis bawah dengan metode mengajar latihan .